

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT
BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM AISYIYAH
MUHAMMADIYAH KOTA JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Bimbingan Konseling FKIP*

Universitas Jambi



OLEH :

JUNI PRASTIKA

NIM. A1E117050

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap
Minat Belajar Anak Panti Asuhan Yatim Aisyiyah
Muhammadiyah Kota Jambi

Nama : Juni Prastika

Nim : A1E117050

Dosen Pembimbing I : Drs. Suparjo Herlambang. M.Pd

Dosen Pembimbing II : Rully Andi Yaksa, S.Pd., M.Pd.

Minat belajar adalah aspek psikis yang didalamnya terdapat gairah dan antusiasme dalam belajar. Tumbuhnya minat belajar seorang anak dapat dari berbagai macam faktor salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Tidak semua anak bisa hidup seperti anak-anak pada umumnya yang memiliki orang tua lengkap, sehingga anak yang memiliki keterbatasan seperti ini dirawat dan dibesarkan di yayasan panti asuhan. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak setiap hari, lingkungan teman sebaya pada penelitian ini hanya pada lingkungan panti asuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, untuk mengetahui ketepatan instrument dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis serta analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 24 untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *expost facto*, dengan jumlah populasi 30 anak panti Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi dimana kurang dari 100 sampel sehingga teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah total *sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak. Pengolahan analisis regresi sederhana sebesar 0,474 atau 47% termasuk cukup kuat. Dengan demikian semakin tinggi lingkungan teman sebaya anak akan semakin tinggi pula minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

Kata kunci : Lingkungan Teman Sebaya, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Terlepas dari semua rasa syukur peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Selama penulisan skripsi berjalan, peneliti sangat antusias dan banyak sekali pengalaman serta pelajaran yang didapatkan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan segala motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc. Selaku Dekan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Suparjo Herlambang, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rully Andi Yaksa S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing

Skripsi II yang selalu bersedia membimbing, memberi motivasi secara tulus dan sabar.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan segala ilmu selama melaksanakan perkuliahan.
7. Staf TU yang sudah membantu segala kebutuhan penelitian skripsi.
8. Ketua, pengasuh dan anak-anak dari Panti Asuhan Aisyiyah Muhammdiyah Kota Jambi yang sudah membantu dan berpartisipasi secara ikhlas demi penyelesaian penelitian.
9. Bapak, mamak, kakak dan adik tersayang yang selalu menguatkan, memberikan segala bentuk dukungan serta do'a tanpa henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat kontrakan Hj. Rasmawati terbaik yang selalu ada untuk membantu dan mendukung disaat merasa kesulitan.
11. Rekan seperjuangan Bimbingan Konseling angkatan 2017 yang telah saling memberikan dorongan dan semangat.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, Juni 2021

Peneliti

Juni Prastika
A1E117050

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Batasan masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Anggapan Dasar	10
G. Hipotesis Penelitian.....	10
H. Defenisi Operasional	10
I. Kerangka Konseptual	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar.....	12
1. Minat Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang mendukung Pengembangan Minat.....	14
3. Ciri-ciri Minat Belajar	15
4. Indikator Minat Belajar	16

B. Lingkungan Teman Sebaya	17
1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengirim Teman Sebaya	18
3. Fungsi Teman Sebaya.....	19
4. Bentuk-bentuk Teman Sebaya.....	21
C. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar	23
D. Penelitian Relevan	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
C. Jenis Data	28
D. Alat Pengumpulan Data	29
1. Teknik Pengumpulan Instrumen	29
a. Observasi	29
b. Wawancara	29
c. Angket	29
2. Pembukaan Instrumen.....	32
a. Uji Validitas	32
b. Uji Reliabilitas	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

1. Uji Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi.....	27
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya.....	30
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumentasi Minat Belajar	31
Tabel 4. Skor Skala Likert	32
Tabel 5. Skor Interval Lingkungan Teman Sebaya.....	34
Tabel 6. Skor Interval Minat Belajar.....	34
Tabel 7. Kriteria Penafsiran Pengaruh	36
Tabel 8. Distribusi Gambaran Minat Belajar	38
Tabel 9. Distribusi rata-rata (means) dan persentase (%) Minat Belajar	39
Tabel 10. Distribusi Gambaran Lingkungan Teman Sebaya	40
Tabel 11. Distribusi rata-rata (means) dan persentase (%) Lingkungan Teman Sebaya	41
Tabel 12. Uji Normalitas Data	43
Tabel 13. Uji Linearitas Data	44
Tabel 14. Hasil Regresi Sederhana	45
Tabel 15. Signifiknasi dan F Hitung	46
Tabel 16. Koefisien Determinasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	55
Lampiran 2. Cover Persetujuan Seminar Proposal	56
Lampiran 3. Cover Persetujuan Uji Coba Angket	57
Lampiran 4. Cover Persetujuan Penelitian	58
Lampiran 5. Cover Persetujuan Sidang Skripsi.....	59
Lampiran 6. Surat Izin Uji Coba Angket	60
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian.....	62
Lampiran 9. Surat Balasan Uji Coba	63
Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal	64
Lampiran 11. Lembar Observasi	65
Lampiran 12. Lembar Wawancara	66
Lampiran 13. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X	73
Lampiran 14. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Y.....	74
Lampiran 15. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel X	75
Lampiran 16. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	80
Lampiran 17. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Y	82
Lampiran 18. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Variabel Y.....	86
Lampiran 19. Angket Lingkungan Teman Sebaya	90
Lampiran 20. Angket Minat Belajar	93
Lampiran 21. Uji Normalitas	95
Lampiran 22. Uji Linearitas	95

Lampiran 23. Uji Analisis Regresi Sederhana.....	96
Lampiran 23. Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman, sehingga diperlukannya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan terjadinya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dua bagian yang yang tidak dapat dipisahkan, didalam pendidikan terdapat ilmu pengetahuan dan dalam ilmu pengetahuan terdapat kegiatan pendidikan. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran tentunya sangat memerlukan pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan pengetahuan yang luas maka diperlukanya keuletan, kegigihan dan minat belajar yang tinggi.

Sirait (2016:38) mengatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut: gairah, keinginan, perasaan suka mengubah perilaku melalui berbagai kegiatan, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, kesukaan, anak yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Pada kenyataannya tidak semua anak hidup dalam lingkungan sosial yang baik. Hal tersebut terjadi karena banyak dari beberapa anak yang berpisah dengan keluarga dan orang

tua dengan berbagai macam kondisi seperti anak piatu, anak yatim, anak yatim piatu, dan anak terlantar.

Dilansir oleh Handasah dalam Republika (Senin 10 November 2014) terdapat sekitar 4,8 juta anak telantar di Indonesia, sekitar 38 persennya merupakan anak-anak usia balita yang tanpa perlindungan keluarga sehingga bisa dikatakan yatim piatu. Hal ini menyebabkan perkembangan psikologis anak-anak tersebut tidak terpenuhi seperti halnya dalam bidang pendidikan. Kemudian kehidupan anak-anak tersebut terpenuhi di suatu yayasan yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang menerima, melindungi dan mendidik anak yang memiliki perjalanan hidup tidak seperti anak-anak pada umumnya, anak-anak tersebut banyak yang tidak mendapatkan dan merasakan hak dan kewajiban sesuai kebutuhan anak pada umumnya.

Fenomena dan kondisi yang dialami anak-anak tersebut mengakibatkan banyak anak yang kurang beruntung dalam dunia pendidikan sehingga terjadi sebuah permasalahan dalam bidang belajar yaitu kurangnya minat belajar. Sedangkan pada kenyataannya minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar dan dunia pendidikan.

Dilansir oleh Nurnailis dalam Tribunjambi (Kamis, 28/11/2018) menyatakan tentang pentingnya minat belajar dalam pendidikan anak di lingkungan panti asuhan yang dijalankan oleh Sahabat Ilmu Jambi (SIJ), komunitas ini melakukan pendampingan tentang pentingnya minat belajar dalam pendidikan, karena masih banyak anak dari beberapa panti asuhan yang memiliki konsep berfikir bahwa sekolah dan belajar tidak membuat

mereka mendapatkan uang. Sampai saat ini ada beberapa daerah pendampingan yang telah dijalankan oleh SIJ yaitu, panti asuhan Darul Aitam, panti asuhan Madinatul Aitam, dan kawasan candi Solok Sipin, untuk diberikan lebih pengertian bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting dan dapat dilaksanakan dengan adanya minat. Ardiya (2018:84) melakukan penelitian di Panti Asuhan Fajar Harapan yang menunjukkan bahwa salah satu persoalan utama yang dihadapi di panti asuhan adalah rendahnya minat belajar anak-anak di panti asuhan karena pola lingkungan di panti asuhan, faktor sosial individu berupa kematangan fisik serta lingkungan sosial.

Sejalan dengan fenomena tersebut peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 16 November 2020 diperoleh hasil belajar dari anak panti pada mata pelajaran tertentu masih mendapatkan nilai yang kurang dan mendapatkan hasil observasi dimana minat belajar yang dimiliki anak panti asuhan yatim muhammadiyah kota jambi menunjukkan kurangnya ketertarikan pada belajar. Hal ini dapat digambarkan berdasarkan indikator minat belajar yang diamati pada anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Jambi terlihat bahwa jarang mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami pelajaran, banyak yang kurang aktif selama pembelajaran, lebih sering diam tanpa mengajukan pendapat atau bertanya, ketika diberi pertanyaan banyak yang tidak bisa menjawab, banyak yang tidak memperhatikan guru ketika di kelas terlebih ketika di kelas sering diajak ngobrol atau diganggu oleh teman dibelakang ataupun disampingnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki anak di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kota Jambi menunjukkan kurangnya ketertarikan pada belajar. Minat belajar anak ini dapat diamati berdasarkan indikator yang ditunjukkan di sekolah dan jam pelajaran di asrama panti, sehingga hal ini perlu diawasi oleh guru, pengasuh panti dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling sendiri memiliki peran penting untuk membantu dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pada Prinsip bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa bimbingan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dari masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan Prinsip Bimbingan Konseling pada POP BK Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas peran bimbingan konseling pada bidang belajar dapat membantu anak dalam mengatasi atau mencegah permasalahan dan kesulitan belajar, seperti halnya permasalahan yang terdapat pada minat belajar.

Minat belajar dapat didorong oleh beberapa faktor. Hertati menjelaskan bahwa keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal

dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019:21). Santrok mengatakan teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung Putri (2017:4). Lingkungan teman sebaya di panti asuhan hanya terbatas di sekitar lingkungan panti asuhan saja, karena panti asuhan merupakan tempat bagi anak untuk menetap, bersekolah, belajar, bermain dan sekaligus menjalani keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama anak Panti MS (13 tahun) dan YK (16 tahun) di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 untuk memperkuat observasi yang telah dilakukan. (MS) mengatakan bahwa minat belajar pada MS terkadang ada terkadang tidak, dalam partisipasi belajar hanya lebih sering diam, ketika diberi pertanyaan menjawab sebisanya, jika tidak memahami pelajaran atau PR terkadang menanyakan ke teman atau ke pengasuh, jarang berdiskusi masalah pembelajaran jika tidak diajak teman, jika melihat teman yang malas belajar sering ikut-ikutan karena merasa ada yang tidak mengerjakan jadi ikut-ikutan. Sedangkan (YK) mengatakan bahwa minat belajar yang dimilikinya naik turun, dalam partisipasi belajar yang dilakukan hanya sering diam dan cukup memperhatikan saja, jarang berdiskusi berkenaan tentang pembelajaran karena jadwal sudah ditentukan oleh panti asuhan, jarang

mengingatkan teman-teman lain tentang adanya tugas, sering ikut-ikutan teman jika malas mengerjakan tugas, ketika guru menerangkan dikelas hanya sering diam dan memperhatikan, kemudian saat berdiskusi dengan teman kadang mengerti dan terkadang malah membuat semakin bingung.

Kemudian dilanjutkan melakukan wawancara bersama pengasuh panti asuhan TR (28 Tahun) yang mengatakan bahwa setiap asrama di panti asuhan memiliki pengasuhnya masing-masing, menurut pengasuh panti asuhan anak-anak panti asuhan jika diawasi ketika belajar mereka mau mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda tugas. Namun jika tidak diawasi anak-anak panti asuhan lalai dalam mengerjakan tugas. Kemudian pengasuh panti asuhan juga menuturkan bahwa jika teman satu asrama yang satu tingkat pendidikannya tidak mengerjakan tugas atau menunda-nunda tugas mereka ikut untuk menunda tugas yang ada. Namun sebaliknya jika mengerjakan tugas maka anak panti di tempat tersebut ikut mengerjakan tugas dan belajar. Pengasuh panti asuhan (TR) mengatakan bahwa minat belajar anak di panti asuhan tersebut bermacam-macam, ada yang sulit belajar dan ada yang belajarnya cukup baik. Dalam pembelajaran anak-anak panti asuhan kurang berpartisipasi jika tidak diingatkan untuk belajar. Kemudian pengasuh panti menegaskan dan menuturkan bahwa anak-anak di panti asuhan lebih dibimbing pada bidang keterampilan dan praktek sesuai dengan *passion* yang diinginkan anak-anak panti, karena pengasuh panti selalu mengingatkan dari mana anak-anak panti berasal dan apa tujuan mereka bisa

berada di panti asuhan. Sehingga anak-anak panti lebih diberi bekal dalam bentuk keterampilan.

Berdasarkan latar belakang beserta permasalahan dan fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian maka penulis membatasi masalah tentang:

1. Minat belajar pada penelitian ini adalah a) perasaan senang b) ketertarikan c) perhatian dalam belajar d) keterlibatan belajar anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.
2. Lingkungan teman sebaya pada penelitian ini adalah a) mengontrol dorongan agresif b) memperoleh dorongan emosional dan mandiri c) meningkatkan keterampilan d) memperkuat penyesuaian e) sikap seksualitas f) harga diri di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat lingkungan teman sebaya di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan tingkat lingkungan teman sebaya di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi
2. Mengungkapkan tingkat minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi
3. Mengungkapkan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pada hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk mendapatkan ilmu dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengolahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

- c. Hasil dari keseluruhan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan masukan bagi ilmu pengetahuan umum serta khususnya menambah pengembangann ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ketua panti asuhan

Penelitian ini dibuat bagi ketua panti agar senantiasa sabar dalam mendidik dan mengayomi anak- anak di panti. Serta mampu terus membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak di panti agar segala minat dan bakat anak-anak di panti mampu tersalurkan.

b. Bagi konselor

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan tambahan ilmu tentang bagaimana pengaruh perhatian terhadap minat belajar anak.

c. Bagi pengasuh panti asuhan

Melalui penelitian ini pengasuh panti asuhan dapat mengetahui dan menambah ilmu bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak panti asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

F. Anggapan Dasar

Hertati menjelaskan bahwa keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Slavin mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status Saputro & Pardiman (2012:82).

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

H. Defenisi Operasional

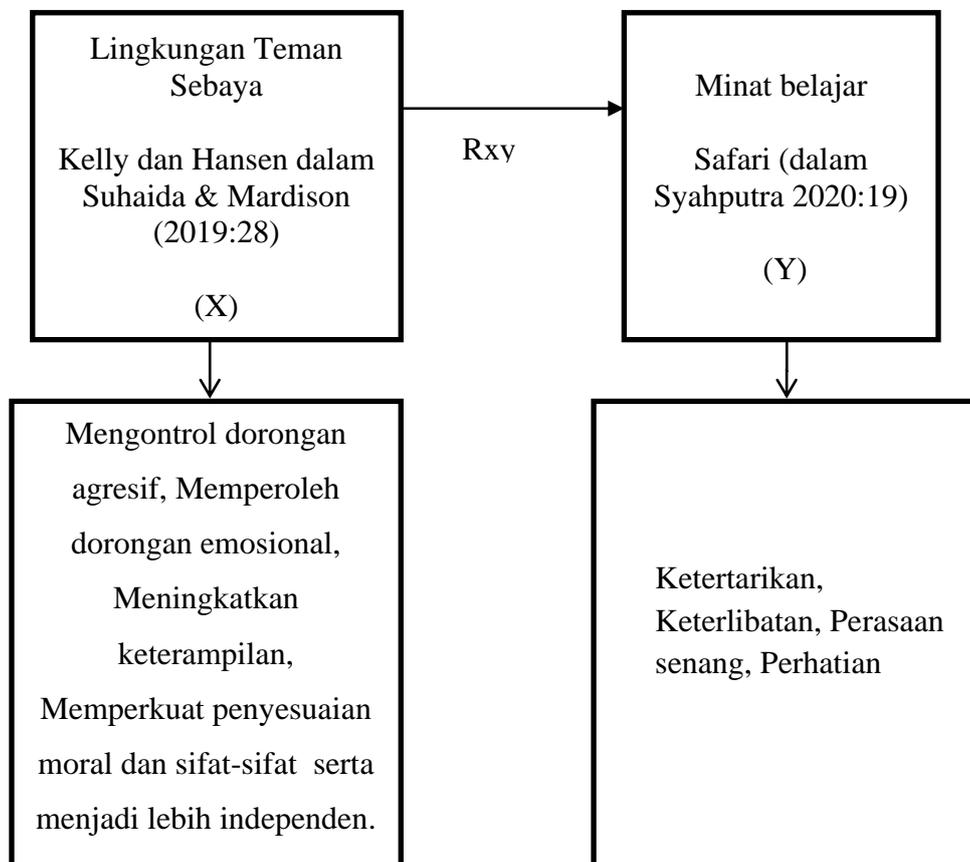
Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini, oleh karena itu akan dijelaskan melalui defenisi operasional sebagai berikut :

1. Conny R. Semiawan mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin Suhaida & Mardison (2019:29).

2. Safari menjelaskan bahwa minat belajar merupakan perasaan suka dan keinginan dalam belajar, indikator minat belajar terdiri dari keterlibatan, ketertarikan, perasaan senang dan perhatian Syahputra (2020:19).

I. Kerangka Konseptual

Minat merupakan faktor pendorong dalam belajar. Minat belajar berhubungan dengan berbagai hal salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Untuk mengetahuinya, maka perlu diadakan penelitian mengenai lingkungan teman sebaya di panti asuhan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan:



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Minat Belajar

1. Minat belajar

Slameto menuturkan bahwa minat adalah perhatian dan ingatan terus-menerus dari aktivitas tertentu Nisa (2015:5). Kemudian kegiatan yang diminati siswa tersebut didalamnya terdapat kesenangan dan kepuasan. Minat juga menjadi sebuah langkah awal pembelajaran siswa atau anak dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Sardiman minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri Indah Lestari (2018:120). Sedangkan Sefrina (2013:28) mengatakan bahwa minat adalah sebuah ketertarikan terhadap sesuatu objek yang bersumber dari hati, bukan karena sebuah paksaan dari orang lain.

Aktivitas tertentu dalam sebuah minat salah satunya adalah belajar. Iskandar mengatakan bahwa belajar adalah proses upaya individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru Oktafiani Nisa (2015:25). Kemudian Sagne menyebarkan belajar merupakan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Faktor pendorongnya belajar adalah minat belajar. Dengan meningkatnya minat belajar, anak akan berusaha mencari waktu yang tepat dan kondisi yang menarik untuk mengikuti proses belajar Suardi (2018:9).

Sirait (2016:38) menjelaskan minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, preferensi, orang. yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Sedangkan Gusniwati (2015:32) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang anak untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Menurut Dahyono minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan sebuah prestasi yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan prestasi rendah Syahputra (2020:14).

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman. Minat belajar juga merupakan suatu ketertarikan untuk belajar, yang didalamnya terdapat perhatian dan semangat yang cukup dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Minat

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat yang dijelaskan oleh Matondang (2018:26) adalah sebagai berikut :

a. Faktor *Intern*

1) Faktor Bawaan (*Hereditas*)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu yang berkepentingan menjadi karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua kepada anak melalui segala potensi fisik dan psikis.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu kondisi psikologis dimana perkembangan potensi anak bergantung pada diri dan emosi anak. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan konsep dan memelihara optimisme dan kepercayaan diri dalam mengembangkan minat.

b. Faktor *Ekstern*

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan cara mempersiapkan berbagai hal untuk mendukung perkembangan minat. Faktor lingkungan meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Lingkungan keluarga adalah tempat berlatih atau belajar, dan tempat bagi anak untuk menimba pengalaman, karena itu lingkungan pertama dan terpenting bagi anak.

- b) Lingkungan sekolah, merupakan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang formal dan bermanfaat. Lingkungan seperti ini berpengaruh besar terhadap perkembangan minat, karena lingkungan seperti ini dikembangkan secara intensif untuk kepentingan anak.
- c) Lingkungan sosial, merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam lingkungan ini, anak-anak akan menyadari ketertarikannya pada masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Simbolon (2014:16) yang mengatakan bahwa faktor pendorong dari minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri anak akan tetapi terdapat pula dari luar diri anak atau yang disebut faktor eksternal.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto mengatakan bahwa anak yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut Syahputra (2020:20):

- a. Memiliki kecenderungan atau kebiasaan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Terdapat rasa suka dan rasa senang terhadap sesuatu yang diminati.
- c. Mendapatkan suatu kebanggaan dan sebuah kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
- d. Terdapat rasa ketertarikan terhadap sesuatu aktifitas yang diminati

- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pad hal lainnya.
- f. Diimplementasikan melalui bentuk partisipasi pada kegiatan atau aktifitas.

Sedangkan Sari (2019:321) menyebutkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam belajar
- b. Rasa ingin tahu yang dimilikii besar
- c. Memiliki kerjasama
- d. Disiplin dalam belajar

4. Indikator Minat Belajar

Safari membagi empat indikator minat Syahputra (2020:19) yaitu:

- a. Perasaan Senang

Seorang anak yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap sesuatu pelajaran, maka anak tersebut akan terus berulang-ulang mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari materi yang disenangi,

- b. Ketertarikan

Berhubungan dengan adanya daya gerak yang mendorong anak untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau berupa pengalaman yang afektif yang distimulus oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas diri terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak yang memiliki perhatian tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang disenangi tersebut.

B. Lingkungan Teman Sebaya

1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak setiap hari. Slavin menyebutkan Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status Saputro (2012:82). Desmitta teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019: 21). Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama Yuliani (2020:15).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat sebuah interaksi pada anak-anak dan memiliki latar belakang usia serta status yang relatif sama dengan lingkungan yang ada pada anak tersebut

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

Conny R. Semiawan dalam Suhaida & Mardison (2019:29) faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu:

a. Kesamaan Usia

Kesamaan usia memungkinkan anak memiliki minat yang sama, terlibat dalam percakapan atau aktivitas, sehingga meningkatkan persahabatan dengan teman sebayanya.

b. Situasi

Ketika ada banyak anak, faktor situasi ikut berperan Cenderung lebih condong ke persaingan kompetitif dari pada mainkan secara kooperatif.

c. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efeasien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

d. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

Wahyuni (2016:7) juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut :

a. Empati

Yaitu turut merasakan rasa sedih dari orang lain dan berusaha untuk saling memotivasi satu sama lain.

b. Norma dan nilai sosial

Berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik serta perilaku sosial pelayana dan informasi untuk menyediakan bantuan.

3. Fungsi Teman Sebaya

Kelly dan Hansen terdapat 6 fungsi dari teman sebaya Suhaida & Mardison (2019:28) yaitu:

a. Mengontrol dorongan agresif

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain dengan tindakan agresi langsung.

b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih

Independen

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memeberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman teman

sebayanya ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja terhadap dorongan dari keluarga mereka.

c. Meningkatkan Keterampilan

Keterampilan sosial, mengembang kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin

Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

e. Memperkuat penyesuaian moral dan sifat-sifat

Orang dewasa mengajarkan kepada anak-anaknya tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman-teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

Sedangkan Santosa mengurutkan bahwa fungsi dari teman sebaya adalah sebagai berikut Zulfa (2018:71):

- a. Mengajarkan kebudayaan
- b. Mengajarkan peran-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- c. Menjadi sumber informasi
- d. Mengajarkan mobilitas
- e. Menyediakan peranan-peranan sosial baru

4. **Bentuk-bentuk Teman Sebaya**

Hurlock dalam Suhaida & Mardison (2019:28) kelompok-kelompok sosial yang paling sering terjadi pada teman sebaya adalah

- a. Teman dekat

Pada umumnya teman dekat terdiri dari jenis kelamin dan usia yang sama, mempunyai tujuan, keinginan dan kemampuan yang sama.

- b. Kelompok kecil

Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok teman-teman dekat. Pada awalnya kelompok ini terdiri dari satu jenis kelamin yang sama, namun kemudian meliputi juga dari kedua jenis kelamin yang berbeda.

- c. Kelompok besar

Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat. Kelompok ini berkembang dengan meningkatnya minat untuk bersenangsenang dan menjalin

hubungan. Karena besarnya kelompok ini membuat penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya. Sehingga timbul jarak sosial yang besar diantara mereka.

d. Kelompok yang terorganisir

Kelompok ini merupakan kelompok binaan orang dewasa. Biasanya kelompok ini dibentuk oleh orang dewasa, misalnya sekolah atau organisasi masyarakat. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.

e. Kelompok geng

Kelompok ini terbentuk karena remaja tidak termasuk kedalam kelompok atau kelompok besar dan merasa kurang puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis yang minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Sedangkan bentuk-bentuk teman sebaya menurut Santoso (2016:22) menyebutkan bahwa:

a. Informal

Lingkungan teman sebaya ini dibentuk, diatur, dan dipimpin oleh anak itu sendiri misalnya, kelompok permainan, gang, dan lain-lain. Di dalam kelompok ini tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa.

b. Formal

Dalam teman sebaya ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan diberikan secara bijaksana maka teman sebaya ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk dalam lingkungan sebaya ini misalnya, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi lainnya.

C. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses belajar perlu ada dorongan baik dari luar ataupun diri sendiri. Dorongan dalam diri sendiri untuk belajar salah satunya adalah minat belajar. Sirait (2016: 38) minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut gairah, keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui berbagai aktivitas, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, preferensi, orang. yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Berdasarkan POP BK Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas peran bimbingan konseling pada bidang belajar dapat membantu anak dalam mengatasi atau mencegah permasalahan dan kesulitan belajar, seperti halnya permasalahan yang terdapat pada minat belajar.

Hertati keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019:21).

D. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Sri Utami Dewi (2019), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT AT-TAQWA KP. RANCA Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel Y dan lokasi penelitian kemudian perbedaan tersebut terletak pada metode pendekatannya.
- 2) Penelitian oleh Rabiatu Idawiyah Tambunan (2018), yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Pada

penelitian ini letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jumlah variabel serta pada variabel Y, dimana di penelitian Rabiatu Idawiyah Tambunan pada variabel X yang pertama terdapat perhatian orang tua dan pada variabel Y tentang prestasi belajar ekonomi. Sehingga perbedaan tersebut dapat terlihat dengan jelas.

- 3) Penelitian oleh Yulianti (2020), yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI GEGER”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh lingkungan teman sebaya, terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI GEGER. Perbedaan yang ditemukan dari penelitian oleh Yuliani dan penelitian peneliti adalah pada penarikan sampel dimana pada penelitian peneliti menggunakan penarikan *Total Sampling*, kemudian perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel. Penelitian ini berjumlah tiga variabel sedangkan peneliti hanya meneliti dua variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sutja (2017:63) mengatakan penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif (dari umum ke khusus) sehingga melahirkan kesimpulan yang bersifat menguji teori.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat menguji teori, meneliti adanya hubungan antar variabel, kemudian variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga memperoleh data dalam bentuk angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah *expost facto*. Penelitian *expost-facto* merupakan penelitian yang menguji suatu akibat yang tidak dilakukan peneliti, tetapi telah ada sebelumnya yang mungkin dilakukan oleh pihak lain. Hasil penelitian dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya (X) terhadap minat belajar (Y) Sutja dkk (2017: 63).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:117) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari elemen sejenis yang berbeda dalam satu wilayah yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di panti asuhan yatim muhammadiyah kota jambi. Populasi tersebut berjumlah 30 orang anak dimana total anak MTS 20 anak, SMA/MAN 110 anak, beikut ini merupakan daftar tabel Anak Panti Asuhan Yatim Muhammdiyah Aisyiyah Kota Jambi.

Tabel 1. Rincian Jumlah Sampel

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	MTS	10
2	SMA/MAM/SMK	20
JUMLAH		30

2. Sampel

Sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber atau responden Sutja (2017: 66). Pengambilan sampel yang kurang dari 100 hendaknya lebih baik diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel. Untuk populasi yang melebihi 100 diambil 10%-15%

atau lebih dari total populasi. Pengambilan sampel yang kurang dari 100 hendaknya lebih baik diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel.

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel atau sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Setiawan (2017:6) mengatakan *Total Sampling* adalah pengambilan secara keseluruhan sampel yang ada sesuai data yang diberikan. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang terdapat di panti asuhan relatif kecil dan kurang dari 100. Kriteria anak yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu, a) lingkungan teman sebaya pada anak di panti asuhan b) minat belajar perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan anak di panti asuhan.

C. Jenis Data

Jenis data berarti gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Terdapat dua jenis data yang ada didalamnya; data tersebut adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dan berasal dari sumber atau berasal dari responden sendiri. Pada jenis data primer teknik pengumpulan yang dapat digunakan adalah dengan pengamatan, observasi, wawancara, tes serta kuisioner atau angket. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data yang bersangkutan, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya, seperti menjadikan anak sebagai responden untuk perhatian orang tua Sutja (2017:73). Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, peneliti mengambil data yang bersumber dari ketua panti dan anak panti

asuhan tentang gambaran minat dan keadaan teman sebaya anak dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi dan wawancara.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan Sutja (2017:73).

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan melalui alat indera dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November 2020 observasi dilakukan untuk keperluan pra penelitian.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai teknik dan metode pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

c. Angket (Instrumen)

1) Pengembangan Kisi-Kisi Angket

Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diteliti, fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian Sugiyono (2018:214). Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2018:199).

Variabel dalam penelitian merupakan titik tolak dari penyusunannya. Variabel-variabel tersebut terdapat definisi operasional, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi- kisi instrumen.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Kelly dan Hansen dalam Suhaida dan Mardison (2019:28)	Mengontrol dorongan agresif	1. Interaksi 2. Empati 3. Memecahkan Masalah	1,4,5,6	2,3	6
	Memperoleh dorongan emosional serta mandiri	1. Memberi motivasi 2. Kasih sayang 3. Mandiri	7,10,11	8,9	5
	Meningkatkan keterampilan	1. Memberikan ide 2. Mengekspresikan perasaan 3. Aktualisasi diri	12,13,15	14,	4
	Memperkuat penyesuaian moral	1. Solidaritas 2. Penyesuaian sosialisai	16,18,19	17,20	5
	Sikap seksualitas	1. Perasaan terhadap lawan jenis	21,22	23	3
	Harga diri	1. Penghargaan sosial 2. Percaya diri	24	25	2
Total					25

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Safari (dalam Syahputra 2020:19)	Perasaan Senang	1. Berdiskusi bersama teman 2. Merasa senang saat belajar 3. Mengulang pelajaran	1,4,5,6,7	2,3,8	8
	Ketertarikan	1. Merasa senang berdiskusi 2. Keinginan menambah sumber bacaan 3. Rasa ingin tahu	9,11,12,15	10,13,14	7
	Perhatian	1. Memusatkan perhatian saat belajar 2. Mencatat	17,18,19	16	4
	Keterlibatan	1. Aktif bertanya 2. Berani unjuk diri	20,23,35	21,22,24	6
Total					25

1) Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *skala likert*. *Likert* cocok diterapkan untuk menilai perilaku, kebiasaan atau preferensi yang kompleks atau mengandung konflik Sutja (2017:77). Pada skala likert didalam pilihannya memiliki jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pada setiap jawaban responden dalam angket diberi skor. Skor tersebut dikelompokkan berdasarkan pada skor pertanyaan positif dan skor pernyataan negatif. Berikut ini merupakan skor penilaian skala *Likeert*

Tabel 4. Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Favoriabile (+)	Skor Unfavoriabile (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah)	1	5

Sutja (2017:77)

2. Pembakuan Instrumen

a. Uji Validitas

Sutja (2017:80) menyatakan bahwa uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu angket atau kuisioner . Objek yang akan diukur harus menggunakan instrument yang efektif, sesuai, cocok dan cermat. Uji validitas dilakukan pada kuisioner atau angket bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen. Ciri- ciri instrumen yang reliabel antara lain, 1) Instrumen yang memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan pada waktu atau kesempatan berbeda, 2) menghasil data yang relatif sama apabila dibandingkan dengan instrumen lain yang ekuevalen atau instrumen baku sejenisnya, 3) akan menghasilkan data yang relatif sama meskipun dilakukan berulang kali. Formula

untuk mengukur reliabilitas instrument dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala Likert adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* Sutja (2017:92). Analisis reliabilitas instrument melalui *Alpha Cronbach* dapat dianalisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen menurut Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach ($r \geq 0.70$), maka instrument dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach ($r \leq 0.70$), maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah langkah untuk kelanjutan dari pengumpulan data, setelah data didapatkan selanjutnya dianalisa untuk memilih teknik analisis data ini membutuhkan teori untuk mendapatkan hasil dan akan dinyatakan secara naratif Sutja (2017:97).

1. Uji Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Deskripsi data merupakan penjelasan tentang data kasar penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis dengan rumus data KIN (Kontinum Interval Normatif), KIN adalah mengelompokan atau mengklasifikasikan data berdasarkan acuan normal, yaitu berdasarkan sebaran data yang diperoleh bukan beradarkan patokan atau kriteria tertentu sebelumnya Sutja (2017: 197).

b. KIN (Kontinum Interval Normatif)

Rumus menghitung panjangnya interval (pi) untuk masing-masing kelas interval dengan rumus:

$$Pi = \frac{(nt - nr) + 1}{Bki}$$

c. Skor interval dan klasifikasi

Tabel 5. Skor interval Lingkungan Teman Sebaya

Skor Interval	%	Klasifikasi
96 – 102	94-100	Sangat Tinggi
89 – 95	87-93	Tinggi
88 – 94	86-92	Sedang
81 – 87	79-85	Rendah
<74	72	Sangat Rendah

Tabel 6. Skor interval Minat Belajar

Skor Interval	%	Klasifikasi
95 – 99	95-100	Sangat Tinggi
90 – 94	90-94	Tinggi
89 – 93	89-93	Sedang
84 – 88	84-88	Rendah
<79	79	Sangat Rendah

2. Uji Asumsi Statistik

Sutja (2017: 203) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi yang bertujuan agar formula statistik dapat digunakan.

Asumsi statistik yang harus terpenuhi adalah Normalitas data, linearitas. Penelitian korelasi, konstribusi atau regresi sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat normalitas, dan linearitas. SPSS statistik. dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asymtotik pada *Linearity* dan *deviation from linierity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a) Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain: a) apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka data kedua variabel linear; b) apabila nilai signifikan $>0,05$, maka data kedua variabel tidak linier.
- b) Dilihat dari nilai F hitung dan F tabel, antara lain: a) apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka data kedua variabel linier; b) apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka data kedua variabel tidak linier.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk besaran pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), melalui persamaan X dan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh Sutja (2017:125).

Rumus untuk mencari a dan b model persamaan regresi

$$Y = a + b X$$

$$a = [(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

Untuk memastikan bahwa nilai regresi dapat dipercaya maka perlu dilanjutkan dengan uji signifikansi melalui uji-t. Hasil uji t ini akan menentukan diterima atau ditolakny hipotesis.

4. Koefisien determinasi

Penafsiran pengaruh bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y Sutja (2017: 100).

Tabel 7. kriteria penafsiran pengaruh

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00-0,04	Sangat lemah
2	0,05-0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17-0,49	Cukup kuat
4	0,50-0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82-1,00	Sangat tinggi dan sangat kuat

Sumber : Surja (2017:100)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan maka pada bab IV ini akan menguraikan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di panti asuhan aisyiyah muhammadiyah kota jambi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu lingkungan teman sebaya (x) dan minat belajar (y). Data penelitian yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data dari angket yang telah disebarakan kepada responden atau anak panti yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diolah dengan perhitungan atau angka-angka untuk melihat seberapa besar pengaruh X dan Y. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik Total Sampling dengan memakai seluruh populasi menjadi sampel, dimana sampel pada penelitian ini adalah anak yang tinggal di panti mulai dari tingkat MTS dan SMA dengan total 30 anak.

1. Deskripsi Data Minat Belajar (Y)

Penyebaran angket penelitian pengaruh lingkungan teman sebaya diisi oleh 30 responden. Jumlah angket pernyataan minat belajar berjumlah 25. Kemudian data angket tersebut dirangkum dan disusun di dalam tabel.

Data sebaran angket minat belajar variabel (y) yang sudah diklasifikasikan ke dalam tabel diolah secara *kontinum interval normatif* (KIN) sebagai berikut:

$$pi = \frac{(nt-nr)+1}{bki}$$

$$pi = \frac{(99-76)+1}{5}$$

$$pi = 5$$

Tabel 8. Distribusi data gambaran minat belajar berdasarkan pengolahan Kontinum Interval Normatif (n=30)

No	Kelas Interval	Inteval	Klasifikasi	F	Presentase
1	Sangat Tinggi	5	95 – 99	3	10%
2	Tinggi	5	90 – 94	7	23%
3	Sedang	5	89 – 93	9	30%
4	Rendah	5	84 – 88	3	10%
5	Sangat Rendah	5	<79	8	27%
Jumlah				30	100%

Berdasarkan dari data tabel 6 distribusi variabel y bahwa pada umumnya minat belajar masuk pada klasifikasi sedang dengan persentase 30% dan frekuensi terbanyak yaitu 9 dari 30 anak. Namun masih terdapat 8 anak yang memiliki minat belajar yang sangat rendah. Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil tingkat presentase minat belajar berdasarkan masing-masing indikator menggunakan rumus presentase dan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi rata-rata (means) dan peresentase (%) Minat Belajar (Y)
Berdasarkan Indikator (n=30)**

No	Indikator Y	Skor						
		ideal	Maks	Min	Σ (sigma)	Mean	%	Ket
1	Perasaan senang (8)	32	30	22	844	28.133	88	Rendah
2	Ketertarikan (7)	28	27	21	715	28.333	85	Rendah
3	Perhatian (4)	16	20	9	491	16.367	102	Sangat Tinggi
4	Keterlibatan (6)	24	22	13	537	17.9	74	Sangat Rendah
Keseluruhan (25)		100	99	65	2587	90.733	86	Rendah

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor ideal adalah skor tertinggi yang seharusnya didapatkan dari setiap indikator. Skor maksimal adalah nilai tertinggi, skor minimal adalah skor terendah yang didapatkan dari setiap indikator, kemudian sigma adalah skor total keseluruhan jawaban yang diperoleh dari setiap indikator. Sedangkan mean adalah skor rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator.

Hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa indikator perasaan senang terletak pada klasifikasi tingkat rendah. Indikator ketertarikan terletak pada klasifikasi rendah. Pada indikator perhatian terletak pada klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan pada indikator keterlibatan terletak pada klasifikasi sangat rendah. Apabila dijumlahkan total keseluruhan indikator, pada variabel minat belajar belum mencapai skor maksimal 99 dengan presentase 86% .

2. Deskripsi Data Lingkungan Teman Sebaya (X)

Penyebaran angket penelitian pengaruh lingkungan teman sebaya diisi oleh 30 responden. Kemudian skor dari hasil pengolahan pengolahan angket akan dijumlah bagi setiap responden. Jumlah item variabel X adalah 25 item sedangkan jumlah item variabel Y adalah 25. Maka hasil skor tersebut akan di kelompokkan dalam masing-masing sub variabel. Data sebaran angket lingkungan teman sebaya variabel (x) yang sudah diklasifikasikan ke dalam tabel diolah secara *kontinum interval normativ* (KIN) sebagai berikut:

$$pi = \frac{(nt-nr)+1}{bki}$$

$$pi = \frac{(102-67)+1}{5}$$

$$pi = 7$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X)

No	Kelas Interval	Interval	Klasifikasi	F	Presentase
1	Sangat Tinggi	11	96 – 102	7	23%
2	Tinggi	11	89 – 95	7	23%
3	Sedang	11	88 – 94	8	27%
4	Rendah	11	81 – 87	6	20%
5	Sangat Rendah	11	<74	2	7%
Jumlah				30	100%

Berdasarkan dari data tabel 8 distribusi variabel x bahwa pada umumnya lingkungan teman sebaa masuk pada klasifikasi sedang dengan persentase 27% dan frekuensi terbanyak yaitu 8 dari 30 anak. Kemudian peneliti akan menguraikan hasil tingkat presentase lingkungan teman

sebaya berdasarkan masing-masing indikator menggunakan rumus presentase dan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi rata-rata (means) dan presentase (%)Lingkungan Teman Sebaya (X) Berdasarkan Indikator (n=30)

No	Indikator X	Skor						
		ideal	Maks	min	Σ (sigma)	mean	%	Ket
1	Mengontrol impuls agresif (6)	24	25	13	608	20.267	84	Rendah
2	Memperoleh dorongan emosional dan mandiri (5)	20	15	11	415	13.833	86	Sedang
3	Meningkatkan keterampilan (4)	16	15	7	448	14.933	93	Sangat tinggi
4	Memperkuat penyesuaian moral (5)	20	20	14	530	17.667	88	Tinggi
5	Sikap seksualitas (3)	12	14	7	314	10.467	87	Tinggi
6	Harga diri (2)	8	9	4	203	6.7667	84	Renndah
Keseluruhan (25)		100	98	56	2518	83,933	83	Rendah

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor ideal adalah skor tertinggi yang seharusnya didapatkan dari setiap indikator. Skor maksimal adalah nilai tertinggi, skor minimal adalah skor terendah yang didapatkan dari setiap indikator, kemudian sigma adalah skor total keseluruhan jawaban yang diperoleh dari setiap indikator. Sedangkan mean adalah skor rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator.

Hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa indikator mengontrol impuls agresif terletak pada klasifikasi rendah. Indikator memperoleh dorongan emosional dan mandiri terletak pada klasifikasi sedang. Pada indikator meningkatkan keterampilan terletak pada klasifikasi sangat tinggi. Indikator memperkuat penyesuaian moral

terletak pada klasifikasi tinggi. Indikator sikap seksualitas terletak pada klasifikasi tinggi. Sedangkan indikator harga diri terletak pada klasifikasi rendah. Apabila dijumlahkan total keseluruhan indikator, pada variabel minat belajar belum mencapai skor maksimal 100 dengan presentase 83% pada klasifikasi rendah.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil uji prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diambil bersumber dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan memakai alat uji satu sampel *kolmogrnov smirnov* (K-S) menguji *goodness of fit* dan membandingkan skor *observation* dengan bantuan SPSS IBM

24. Berikut adalah kriteria dari keputusan uji normalitas data:

- 1) Apabila nilai signifikan atau asymp sig. yang diperoleh $>0,05$ maka sampel berasal dari populasi penelitian berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan atau asymp sig. yang diperoleh $<0,05$ maka sampel dari populasi penelitian berdistribusi tidak normal.

Data uji normalitas yang didapatkan dari hasil pengolahan melalui bantuan SPSS IBM 24 sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Normalitas Data**One sample kolmogorov-smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30
Standar Normalitas	>500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan hasil pengujian pesyaratan uji normalitas dari tabel 8 menunjukkan bahwa dua variabel tersebut memiliki nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 maka $>0,05$ sesuai dengan kriteria penafsiran uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak dan dibantu dengan program SPSS IBM 24. Adapun dasar kriteria dan pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka kedua data variabel dinyatakan linier.
- 2) Jika nilai signifikan $>0,05$ maka kedua data variabel dinyatakan tidak linier.

Tabel 13. Uji Linearitas Data**ANOVA TABLE**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between Groups (Combined)	1328.267	16	83.017	4.010	.008
*	Linearity	756.708	1	756.708	36.556	.000
X	Deviation from Linearity	571.558	15	38.104	1.841	.138

Berdasarkan hasil dari pengujian persyaratan analisis pada tabel 9 dan output SPSS IBM 24 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tabel Anova hasil linearitinya adalah $0,00 < 0,05$ sedangkan deviation from lineaitynya adalah $0,138$ dimana lebih dai $0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua data dari variabel penelitian penelitian ini terdapat hubungan dan Linier.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regesi sederhana adalah analisis yang digunakan dalam uji hipotesis dengan dasar ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dapat menandakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini diolah ketika data penelitian dinyatakan telah normal dan linear dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan.

Berikut analisis regresi sederhana secara manual:

$$a = \frac{[(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)]}{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]}$$

$$a = \frac{[(2587)(213740) - (2518)(2184821)]}{[(20 \cdot 213740) - (2518)^2]}$$

$$a = \frac{552945380 - 550137676}{6412200 - 6340324}$$

$$a = \frac{2807704}{71876}$$

$$a = 39,063$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung sebagai berikut

$$b = \frac{[N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]}{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]}$$

$$b = \frac{[30(218482) - (2518)(2587)]}{[(30 \cdot 213740) - (2518)^2]}$$

$$b = \frac{6554460 - 6514066}{6412200 - 6340324}$$

$$b = \frac{40394}{71876}$$

$$b = 0.562$$

Berdasarkan dari hasil hitungan persamaan regresi sederhana yang telah dijabarkan, maka nilai a dan b dimasukkan pada rumus model persamaan regresi $Y = 39,063 + 0,562 X$.

Tabel 14. Hasil Regresi sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta		T
1	(Constant)	39.063	9.449		4.134	.000
	Lingkungan teman sebaya	.562	.112	.688	5.020	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil dari hasil Regresi sederhana di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan asimtotik berada pada 0,000 dimana $<0,05$. Untuk lebih memastikan nilai regresi dapat dipercaya dilakukannya uji t dengan tujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang ada. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 24 IBM mendapatkan nilai t hitung = 5,020 dari t tabel 2750 atau 0,05 dimana $t \text{ hitung} = 5,020 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima yang artinya variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap variabel minat belajar secara signifikan. .

Tabel 15. Signifikansi dan F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	756.708	1	756.708	25.204	.000 ^b
	Residual	840.658	28	30.024		
	Total	1597.367	29			

a. Dependent Variable: Minat belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya

Dilihat dari hasil tabel 13 anova signifikansi dan F hitung di atas diketahui bahwa F hitung = 25,204 dengan hasil signifikan 0,000 yang artinya $<0,05$. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau bisa dikatakan bahwa ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar.

Tabel 16. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.455	5.479
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya				
b. Dependent Variable: Minat Belajar				

Berdasarkan tabel *model summary* yang ada di atas menjabarkan bahwa nilai dari korelasi (R) sebesar 0,688 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan 68%. Kemudian dari output tersebut diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,474 yang artinya bahwa pengaruh variabel x (lingkungan teman sebaya) terhadap variabel terikat (minat belajar) anak di panti asuhan muhammadiyah aisyiah Kota Jambi adalah sebesar 47% dimana 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini akan memaparkan isi dari rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Adapun hasil dari penelitian menjelaskan bahwa variabel (y) minat belajar anak mendapatkan hasil persentase 83% dengan klasifikasi rendah. Dari data tersebut minat belajar anak di panti asuhan masih perlu ditingkatkan agar minat belajar yang ada di panti asuhan semakin lebih tinggi. Pada variabel (y) minat belajar indikator sangat tinggi jatuh pada “perhatian” dengan persentase 102% yang artinya

perhatian dalam minat belajar anak di panti asuhan tersebut berkualitas tinggi. Sedangkan indikator perasaan senang terletak pada klasifikasi rendah dengan persentase 88%, begitu pula dengan indikator ketertarikan terletak pada klasifikasi rendah dengan persentase hanya 85%. Pada indikator “keterlibatan” terletak pada klasifikasi sangat rendah yang artinya keterlibatan dalam belajar pada anak panti asuhan harus lebih ditingkatkan lagi.

Selanjutnya pada hasil dari penelitian variabel (x) menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sebesar 83% dengan klasifikasi rendah. Indikator pada klasifikasi sangat tinggi pada variabel (x) lingkungan teman sebaya adalah “meningkatkan keterampilan” dengan total persentase 93%. Kemudian pada indikator “mengontrol impuls agresif” terletak pada klasifikasi rendah dengan persentase 84%, indikator “memperoleh dorongan emosional dan mandiri” terletak pada klasifikasi sedang dengan total persentase 86%. Kemudian pada indikator memperkuat penyesuaian moral masuk dalam klasifikasi tinggi dengan jumlah persentase 88%, pada indikator “sikap seksualitas” klasifikasinya tinggi dengan total persentase 84%. Sedangkan pada indikator harga diri terletak pada klasifikasi rendah dengan persentase 84%.

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari kedua variabel penelitian. Hasil dari pengolahan SPSS 24 diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dengan kata lain maka dapat dimaknai bahwa variabel lingkungan teman sebaya (x) memiliki pengaruh

terhadap variabel minat belajar (y). Kemudian hasil perhitungan pengaruh dilihat dari R square sebesar 0,474 yang dipersentasekan menjadi 47%. Dengan kata lain pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak dipengaruhi sebesar 47% dalam kategori cukup kuat sesuai dengan kriteria penasiran pengaruh.

Penelitian ini membuktikan bahwa penelitian Hertati keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh dan dorongan untuk belajar Cahya (2018). Lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini hanya dibatasi dalam lingkungan panti. Hasil dari penelitian ini mendapatkan jawaban bahwa pada variabel (X) lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) minat belajar yang artinya tujuan dari penelitian ini telah tercapai dimana penelitian ini telah mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di panti asuhan aisyiyah muhammdiyah kota jambi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data analisis penelitian peneliti memperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Secara umum anak di panti asuhan memiliki minat belajar yang sedang. Untuk peningkatan minat belajar perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar minat belajar anak di panti asuhan lebih meningkat. Terlebih pada indikator keterlibatan.
2. Secara umum lingkungan panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi tergolong dalam klasifikasi sedang. Terdapat indikator yang sangat perlu untuk diperhatikan lagi agar lingkungan teman sebaya di panti asuhan semakin berkualitas. Indikator tersebut adalah mengontrol impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan mandiri, dan harga diri.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi sebesar 47% pada klasifikasi cukup kuat. Dimana meningkatnya nilai variabel X akan diikuti meningkatnya nilai variabel Y, mengundangi arti bahwa setiap perubahan 1% nilai Lingkungan Teman Sebaya (X) maka Minat Belajar (Y) akan semakin meningkat.

B. Saran

Bedasarkan hasil dari keseluruhan pada penelitian terdapat beberapa saran yang dihaapkan dapat berguna bagi panti asuhan ataupun pembaca:

1. Bagi ketua panti asuhan

Semoga senantiasa sabar dalam mendidik dan mengayomi anak-anak di panti. Serta mampu terus membantu dalam mengembangkan potensipotensi yang dimiliki anak-anak di panti agar segala minat dan bakat anak-anak di panti mampu tersalurkan.

2. Bagi pengasuh panti asuhan.

Hendaknya pengawasan dan segala kedisiplinan yang sudah ada di panti asuhan terus ditingkatkan dan dipertahankan. Karena semua peraturan yang diberikan merupakan pedoman bagi seluruh anak-anak di panti sehingga mereka tumbuh dan terdidik secara baik dan kompak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang berkaitan dengan lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan hendaknya mampu memperluas sesuai tujuan penelitian yang akan diteliti.

C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan prinsip bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan yang menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga atau instansi. Dengan kata lain bahwa bimbingan dan konseling tidak

hanya dibutuhkan di dalam lingkungan pendidikan saja melainkan pada lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial yang luas.

Anak di panti asuhan memiliki status keluarga yang berbeda-beda, ada yang tidak memiliki orang tua lagi dan ada yang orangtuanya kurang mampu menyekolahkan sehingga permasalahan yang dialami berbeda-beda. Tidak semua anak panti mampu beradaptasi dengan cepat dan mampu bercerita dengan orang lain tentang keluh kesah yang dialaminya. Sehingga peran bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat diperlukan untuk bisa menerima, membantu dan mengentaskan berbagai permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. No. 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Ardiya, et al. 2018. Peningkatan Minat Belajar Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu NegeRI*. Pekanbaru: Universitas Riau (Vol. 2 No.2).
- Gusmiwati, M. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Bogor: Universitas Indraprasta (Vol. 5 No.9).
- Handasah, Wachidah. 2014. Pemerintah Kurang Perhatikan Anak Yatim *Republika.co.id*.<https://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/14/11/10/netcw8pemerintah-kurang-perhatikan-anak-yatim> **Diakses pada 10 November 2014.**
- Ihsan. 2017. Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah Dengan Minat Belajar Ips Di Mts Al-Mizan Kecamatan Sekayam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Pontianak: Untan (Vol. 8 No.9).
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Bogor: Universitas Indraprasta (Vol.3 No2).
- Matondang, Asmawati. 2018. Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara (Vol.2 No.2).
- Maheni, K. 2019. Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 1 No. 8).
- Nisa, Alfiatin. 2015. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Bogor: Universitas PGRI (Vol. 2 No.1).
- Nurlailis. SIJ. 2018. Ajarkan Arti Pentingnya Pendidikan Ke Anak-anak Panti Asuhan. *Tribunnews.com* <https://jambi.tribunnews.com/2018/11/08/sij-ajarkan-kurang-perhatikan-anak-yatim> **Diakses pada 10 November 2014.**

- Putri, A. F. E. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi*.
- Pratiwi, Noor Komari. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. Bogor: Universitas Indraprasta (Vol.1 No.1).
- Santoso. 2016. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Studi Kasus*. Bandung: Universitas Pasundan (Vol.3 No.2).
- Sari,Wulan Oktavia.2019. Pengaruh Pembelajaran Sainifik *Example Non Example* Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Bali: Undhiksa (Vol 3 No.3).
- Saputro. 2012. Pengaruh Displin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Akuntan Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 10 No. 1).
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak.Yogyakarta*. Media Pressindo.
- Setiawan, Budi Ikhsan. 2017. Responden Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Fisip*. Riau: Universitas Riau (Vol.4 No.2).
- Sirait, Erlando Doni, 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Bogor: Universitas Indraprasta (Vol. 6 No.1)
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepblubish.
- Suhaida , Putri & Mardison, Safri. 2019. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Dii Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bmbingan dan Konseling Islami*. Padang: UIN imam Bonjol (Vol.5 No 3).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, Edi. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi*. Haura Publishing.
- Sutja, A. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Wahyuni, Nini Sri. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Temna Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK NEGERI 1 Medan. *Jurnal Psikologi*. Medan: Universitas Medan Area. (Vol.3 No.2).
- Yuliyanti, Utomo. 2020. Pengaruh *Self Efficacy* dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Geger. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Madiun: Universitas PGRI Madiun (Vol. 8 No.1).
- Yunalia. 2020. Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Malang: Ahlimedia Press.
- Zulfa, Ika. 2018. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal of innovative counseling*. Tasik: Universitas Muhammadiyah Tasik Malaya. (Vol. 2 No.2).